
BIAYA PEMELIHARAAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA SELALEJO TIMUR

Oleh

Maria Kristina Sara Daro¹, Yosef Moan Banda², Stefanus Gusti Ma³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores

Email : ¹saradaro1998@gmail.com, ²yosefmoan@gmail.com, ³ephentino@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2021

Revised: 11-12-2021

Accepted: 20-12-2021

Keywords:

Income, Maintenance Costs,
Selling Price.

Abstract: *The objectives of this study were (1) determine the cost of maintaining farmers' income in East Selalejo Village (2) the effect of selling prices on farmers' income in East Selalejo Village (3) the effect of maintenance costs and selling prices simultaneously on farmers' income in East Selalejo Village. The research subjects were 30 farmers in the village of East Selalejo and the objects of this research were clove farmers, maintenance costs and selling prices. The type of data from this research is quantitative, the overall information collected is farmers' income, maintenance costs and selling prices in the village of East Selalejo. The data collection technique used in the study was a questionnaire instrument. The results showed (1) there was an effect of maintenance costs on farmers' income, (2) there was an effects of selling price on farmers' income in East Selalejo Village and (3) there was an effect of maintenance costs and selling prices simultaneously on farmers' income in East Selalejo Village.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi yang besar di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah yang luas serta letak geografis yang berada di daerah khatulistiwa sehingga memungkinkan kegiatan pertanian dapat dilakukan sepanjang waktu. Sektor pertanian yang ada di Indonesia mencakup 5 sub sektor yaitu: subsector pertanian rakyat (pertanian dalam arti sempit), subsector perkebunan, subsector kehutanan, subsector peternakan dan subsector perikanan (Suwanto, 2010).

Salah satu subsector yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pelestarian dan pemeliharaan tanaman cengkeh guna meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas dari hasil produk tanaman tersebut.

Mengutip Crisdandi (2016), Pahan mengemukakan ada 3 jenis biaya yakni (1) biaya investasi awal (2) biaya pemeliharaan tanaman (3) biaya panen. Menurut Pardamen, agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, dalam pemanenan cengkeh, harus memperhatikan criteria kematangan, cara dan alat panen, serta rotasi panen, pemeliharaan tanaman juga perlu dilakukan secara berkala sesuai dengan umur tanaman.

Dalam pemeliharaan cengkeh faktor cuaca sangat menentukan, dimana cuaca bagus

jumlah produksi cengkeh lebih tinggi dibandingkan dengan panen cengkeh pada saat cuaca buruk seperti angin kencang dan hujan badai).Tucker, Mengemukakan bahwa Pendapatan petani cengkeh dipengaruhi oleh lima faktor yakni luas tanah, cuaca, produksi cengkeh, biaya pemeliharaan dan harga cengkeh (Crisdandi, 2016).

Desa Selalejo Timur Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo memiliki potensi perkebunan cengkeh yang menunjukkan ciri khas kehidupan sosial masyarakat,yang di dukung dengan keadaan geografis dan iklim yang sejuk sehingga cengkeh menjadi tanaman komoditi unggul bagi 80 % masyarakat petani cengkeh.

Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah adanya keluhan dimana banyak tanaman cengkeh yang mati dan tidak berbunga, yang berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat Desa Selalejo Timur secara draris. studi empirik menunjukkan bahwa harga cengkeh periode 2016- 2020. Dimana tahun 2016 hasil produksi 1 kg seharga Rp. 120.000. tahun 2017 hasil produksi 1 kg seharga 85.000; tahun 2018 hasil produksi 1 kg seharga 120.000, sedangkan padan tahun 2019 hasil produksi 1 kg seharga 50.000. dan tahun 2020 hasil produksi 1 kg seharga 48.000.

Oetami, membedakan petani menjadi dua pengertian yaitu: *Farmer dan peasant*. (1) *Farmer* adalah petani yang menguasai faktor produksi yang memadai, tanah pertanian yang relatif luas, dan mampu mengakumulasi surplus taninya. (2) *Peasant* adalah petani yang menguasai sedikit sumber daya alam.

Tanaman cengkeh memiliki nama latin *syzgam aromaticum*. Pohon cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi 10-20 m. mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau dan berwarna merah jinga bunga sudah mekar.Cengkeh (*syzgam aromatika*) termaksud jenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, cengkeh mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun.Pohon cengkeh merupakan tanaman rempah yang banyak dimanfaatkan untuk pembuatan obat.Umumnya cengkeh pertama kali berbuah pada umur 4-7 tahun.Tanaman cengkeh tumbuhoptimal pada 300 – 600 dpal dengan suhu 22-300 oc dan curah hujan yang dikehendi 1500 mm/tahun.

Setiawan,mengatakan bahwa pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang, atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Pemeliharaan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kegiatan proses produksi disuatu perusahaan, karena aktivitas pemeliharaan juga menentukan tingkat kelancaran dan efisiensi produksi (Jannah dan Rivandi, 2018).

Sujarweni, mengemukakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa, atau jumlah dari nilai tukar atas manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk atau jasa yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting (Handayani, 2020).Ada beberapa Tujuan Penetapan harga antara lain:

1. Tujuan berorientasi pada laba. Didasarkan pada asumsi bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba maksimum.

2. Tujuan berorientasi pada volume, dimana harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volumen penjualan dan nilai penjualan.
3. Tujuan berorientasi pada citra, Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk mempertahankan citra perusahaan.
4. Tujuan stabilisasi harga, stabilisasi adalah satu-satunya jalan untuk mempertahankan kestabilan harga. (Tjiptono, 2005).

Boone, dkk (2002) mengelompokkan empat sasaran penetapan harga yakni (1) Sasaran Profitabilitas, beberapa teori ekonomi mendasari maksimalisasi keuntungan (*profit Maximization*). Namun pada kenyataannya prinsip ini masih sulit untuk diterapkan. Oleh sebab itu perusahaan beralih pada sasaran profitabilitas yang lebih sederhana, yaitu target return goal, dimana perusahaan menetapkan harga dengan tingkat profitabilitas yang diinginkan sebagai pengembalian finansial penjualan ataupun investasi. (2) Sasaran Volume;. Strategi ini memandang ekspansi penjualan sebagai suatu prioritas yang lebih penting bagi posisi persaingan jangka panjang dari pada jangka pendek. (3) Tingkat Kompetisi; Perusahaan berusaha untuk menghindari perang harga dengan tidak menekan elemen harga dari bauran pemasaran dan pemfokusan usaha persaingannya pada variabel selain harga seperti menambah nilai, meningkatkan kualitas, mendidik konsumen dan menciptakan hubungan. (4) Sasaran Prestise; Pengaruh harga pada prestise membuat sebuah harga menjadi relatif tinggi untuk mengembangkan dan menjaga sebuah citra dari kualitas dan eksklusifitas. (5) Strategi Penentuan Harga Jual; Harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhir tingkat laba.

Dikutip dari Alitawan dan Sutrisna (2017), menurut Kieso, Weygandt dan Warfield pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode dan arus masuk tersebut akan menghasilkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, devidens and royalties*. Menurut Soekarwati pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Sedangkan pendapatan kotor usaha tani didefinisikan sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sukirno mengemukakan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.

Baridwan, (2011) menjabarkan sumber pendapatan dalam tiga macam yakni:

1. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaannya.
2. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor luar perusahaan.
3. Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang tak terduga yang dialami oleh perusahaan.

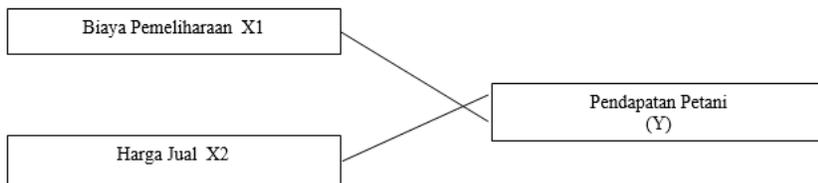
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di desa selalejo timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, untuk mendeskripsikan biaya

pemeliharaan dan harga jual berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Selelejo Timur Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

Rancangan penelitian seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Bagan Rancangan Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Selelejo Timur Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo berjumlah 165 petani cengkeh. Penarikan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu simple (sederhana) random sampling dipilih dari populasi 165 anggota masyarakat Desa Selelejo Timur. Yang menjadi sampel adalah 30 petani cengkeh. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsure yang tidak homogeny dan berstrata secara proposional (Sugiono 2007).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk data primer, yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel biaya pemeliharaan, dan 10 pernyataan untuk variabel harga jual sedangkan variabel pendapatan 10 pernyataan. Pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan rincian sebagai berikut: sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Data sekunder menggunakan studi dokumentasi yaitu keadaan geografis, demografi kependudukan, sosial budaya serta struktur pemerintahan desa.

Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan pernyataan responden, selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan aplikasi *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* 25.

Analisis validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan dapat menginterpretasikan data secara tepat.

Analisis reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa besar stabil konsisten suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Analisis regresi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di desa selelejo timur.

Berikut ini disajikan rumus persamaan regresi berganda: sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Cengkeh

A = Nilai Konstanta
b = Nilai Regresi
X₁ = Biaya Pemeliharaan
X₂ = Harga Jual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapan angket yang telah disebar, dan olah data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Validasi dan Reabilitas Instrumen

Uji Validasi

Hasil analisis uji Validasi dikatakan valid, jika rhitung lebih besar dari rtabel dan berkorelasi positif. Pengujian ini menggunakan pengujian pearsoncorrelation, dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel untuk degree of freedom (df) = n - 2 (n adalah jumlah sampel). Jumlah sampel (n) = 30 dan besarnya df dapat dihitung $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka rtabel dalam penelitian ini adalah 0,361.

Hasil analisis validasi untuk variabel biaya pemeliharaan (X₁) diperoleh sebanyak 10 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar 0,565 - 0,872. Dan hasil analisis validasi untuk variabel harga jual (X₂) diperoleh sebanyak 10 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar 0,474 - 0,881. Sedangkan hasil analisis validasi untuk variabel pendapatan petani (Y) diperoleh sebanyak 10 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar 0,474 - 0,866.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha berkategori baik dengan nilai berkisar 0,901-0,925 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal.

Uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov test dengan nilai K-S sebesar 0,155 dan asym.sig (2-tailed) pada 0,062 > 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas menunjukkan bebas multikolinieritas sebab mempunyai VIF kurang dari 10 dan Tolerance Value lebih dari 0,1. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,523	8,083		,065	,949	
	BIAYA PEMELIHARAAN X1	,399	,184	,359	2,170	,039	,864 1,157

HARGA JUAL X2	,512	,230	,368	2,225	,03	,864	1,157
				5			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI CENKENG Y

Berdasarkan table 1 di atas, menunjukkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance Value lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar independen.

Uji Heteroskedastisitas

. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		Standardize				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model	B					
1 (Constant)	-2,616	5,764		-,454	,654	
BIAYA PEMELIHARAAN X1	,155	,131	,238	1,182	,247	
HARGA JUAL X2	,004	,164	,005	,027	,978	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Biaya Pemeliharaan sebesar 0,247 dan Harga Jual sebesar 0,978 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda Linear

Hasil analisis pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Cengkeh dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Standardized				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model	B					
1 (Constant)	,523	8,083		,065	,949	
BIAYA PEMELIHARAAN X1	,399	,184	,359	2,170	,039	
HARGA JUAL X2	,512	,230	,368	2,225	,035	

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI CENGKEH Y

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 3 di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,523 + 0,399X_1 + 0,512X_2$$

Berdasarkan tabel Uji Regresi Linear Berganda dan persamaannya dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,523, hal ini dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen (Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual) dalam keadaan tetap, maka Variabel Pendapatan Petani Cengkeh akan terjadi sebesar 0,523.
2. Nilai koefisien Variabel Biaya Pemeliharaan (X1) sebesar 0,399. Ini berarti bahwa jika Variabel Biaya Pemeliharaan meningkat sebesar satu satuan, maka Variabel Pendapatan Petani Cengkeh akan meningkat sebesar 0,399.
3. Nilai koefisien Variabel Harga Jual (X2) sebesar 0,512. Hal ini berarti bahwa jika Variabel Harga Jual meningkat sebesar satu satuan, maka Variabel Pendapatan Petani Cengkeh akan meningkat sebesar 0,512.

Hasil Uji t

Hasil analisis Uji t Statistik digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Statistik t (X1, X2 terhadap Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,523	8,083		,065	,949
BIAYA PEMELIHARAAN X1	,399	,184	,359	2,170	,039
HARGA JUAL X2	,512	,230	,368	2,225	,035

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI CENGKEH Y

menunjukkan bahwa Variabel Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur, Kecamatan Mauponggo. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi Variabel X1 0,039 dan X2 0,035 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan standar signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Dikuatkan juga oleh nilai thitung dari X1 sebesar 2,170 dan X2 sebesar 2,225 lebih besar dari nilai ttabel yakni sebesar 2,052.

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272,454	2	136,227	7,646	,002 ^b
n					

Residual	481,046	27	17,817
Total	753,500	29	

a. Dependent Variable: PENDAPATAN PETANI CENGKEH Y

b. Predictors: (Constant), HARGA JUAL X2, BIAYA PEMELIHARAAN X1

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pada tabel 5 di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,646 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,35 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen antara lain Biaya Pemeliharaan (X1) dan Harga Jual (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Petani Cengkeh (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi Adjusted R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,362	,314	4,22096

a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL X2, BIAYA PEMELIHARAAN X1

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk regresi dengan dua variabel bebas digunakan R2 (R Square) sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai R2 sebesar 0,362 (36,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen diantaranya Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual terhadap variabel Pendapatan Petani Cengkeh sebesar 36,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel biaya pemeliharaan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Salalejo Timur Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Setiawan mengatakan bahwa biaya pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaiki sampai suatu kondisi yang bisa diterima (Jannah dan Rivandi, 2018). Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Biaya Pemeliharaan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Cengkeh yang ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 2,170 dengan signifikansi 0,039 pada taraf signifikansi 5% dimana $0,039 < 0,05$. Artinya biaya pemeliharaan yang dikeluarkan dapat meningkatkan Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Selalejo Timur, Kecamatan Mauponggo. Semakin baik pemeliharaan yang dilakukan oleh petani, maka dapat meningkatkan pendapatan.

Asumsi ini selaras dengan pendapat Pahan yang dikutip dari Crisdandi (2016). Pahan mengemukakan bahwa lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang

dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi para petani, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Variabel harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh yang ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 2,225 dengan signifikansi 0,035 pada taraf signifikansi 5% dimana $0,035 < 0,05$. Artinya semakin meningkatnya harga jual cengkeh, maka semakin meningkat pula pendapatan petani cengkeh di Desa Selalejo Timur, Kecamatan Mauponggo. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Jannah dan Rivandi berpendapat perusahaan biasanya berupaya menentukan harga yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Harga yang ditentukan untuk sebuah produk atau jasa akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhir keuntungannya. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk atau jasa yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan. Maka harga jual mempunyai peran penting didalam perusahaan dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan (Handayani, 2020).

Pendapat Jannah dan Rivandi ini jika kita kaitkan dalam konteks petani cengkeh, dapat kita asumsikan bahwa petani merupakan pemilik perusahaan yang menghasilkan produk cengkeh. Petani cengkeh akan mengkombinasikan dua variabel yakni biaya pemeliharaan dan harga cengkeh dalam menunjang pendapatannya. Hasil cengkeh yang berkualitas tinggi dipengaruhi oleh pemeliharaan tanaman cengkeh yang baik dan maksimal. Dalam proses pemeliharaan diperlukan biaya yang tidak sedikit. Jika petani cengkeh melakukan proses pemeliharaan tanaman cengkeh yang baik dan maksimal dengan mengorbankan biaya pemeliharaan, maka dapat dipastikan berpengaruh terhadap harga jual cengkeh sehingga otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Crisdandi (2016) yang meneliti tentang pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Tirta Sari pada tahun 2014.

Biaya pemeliharaan dan harga jual tidak selalu secara bersama-sama mutlak mempengaruhi pendapatan, bisa saja hanya biaya pemeliharaan ataukah harga hanya harga jual saja bahkan tidak kedua-duanya karena ada juga faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan pada umumnya seperti hasil penelitian dari Jannah dan Rivandi (2018) yang meneliti tentang pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan (studi kasus pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan tidak mempunyai hubungan dengan pendapatan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet, sedangkan harga jual mempunyai hubungan yang positif. Handayani (2020) meneliti tentang pengaruh harga jual dan biaya promosi terhadap pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan biaya promosi berpengaruh terhadap pendapatan.

Saipal, Surullah, dan Mustafa (2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak ikan bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan

jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan sedangkan modal kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak ikan.

Variabel skema usahatani juga dapat mempengaruhi pendapatan petani cengkeh. Dikatakan demikian sesuai dengan hasil penelitian dari Dilapanga, Rauf, Boekoesoe (2020) tentang analisis pendapatan petani cengkeh berdasarkan skema usahatani di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel biaya pemeliharaan dan harga jual mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Desa Salalejo Timur Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Artinya semakin besar biaya pemeliharaan maka pendapatan petani akan semakin meningkat. Begitu pula untuk variabel harga jual. Semakin tinggi harga jual maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian tersebut, saran-saran yang dapat disampaikan yakni petani cengkeh, sebaiknya memperhitungkan secara matang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memelihara tanaman cengkeh. Selain memperhatikan biaya pemeliharaan, petani juga harus memperhatikan penetapan harga jual. Karena penetapan harga jual sangatlah mempengaruhi pendapatan petani tersebut. Disamping itu harus ada pendampingan tenaga lapangan yang ada di desa maupun di kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 165350.
- [2] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Boone, Louis E dan Kurtz, David, L. 2002. *Pengantar Bisnis. Jilid ke-1. Terjemahan Anwar Fadriansyah*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- [5] Crisdandi, P., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2016). Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirtasari pada Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- [6] Dilapanga, D. G., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2020). Analisis Pendapatan Petani Cengkeh Berdasarkan Skema Usahatani Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(2), 81-86.
- [7] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Gogen dkk. 2015. *Kontribusi usaha tani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Pengeragon Kecamatan*
- [9] Handayani, S. F. (2020). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(2), 133-142.
- [10] Jannah, M., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet).
- [11] Saipal, M., Surullah, M., & Mustafa, S. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 5(1), 31-41.
- [12] Soerkartiwi, 2004. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [13] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Tjiptono, Fandy. 2005. Strategi Pemasaran I. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi Offset.
- [15] Tucker, B" 1990. Managemen control system and strategi : what's been Happeningz journal of Accounting citerature.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN